

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Wirausaha adalah orang yang memiliki kemampuan melihat serta menilai peluang-peluang bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang diperlukan untuk mengambil sebuah tindakan yang tepat guna untuk meraih kesuksesan. Wirausaha biasa disebut *Entrepreneur*, seorang yang membangun sumber daya kerja, orang yang membawa perubahan, inovasi yang mampu meningkatkan suatu nilai yang lebih besar dari sebelumnya. Menjadi seorang wirausaha harus selalu berpikir secara kreatif dan bertindak secara inovatif demi kelangsungan hidup sebuah usaha yang dijalankan. Terlepas dari itu untuk menjadi seorang wirausaha harus mempunyai motivasi tersendiri untuk maju.

Motivasi Berwirausaha adalah suatu rangsangan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu usaha, yang dilakukan dengan penuh semangat, kreatif, inovatif, serta berani mengambil resiko dalam rangka memperoleh keuntungan, baik berupa uang maupun kepuasan diri. Motivasi terbagi dua bagian yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal, motivasi internal adalah motivasi yang timbul dari diri sendiri, motivasi internal merupakan motivasi yang paling kuat karena tidak dapat di pengaruhi oleh motivasi eksternal atau lingkungan. Motivasi internal juga tidak dapat di pengaruhi oleh motivasi eksternal ataupun sebaliknya motivasi eksternal tidak dapat di pengaruhi oleh motivasi internal. Sedangkan motivasi eksternal adalah Motivasi eksternal adalah motivasi yang timbul dari luar

atau lingkungan. Motivasi ini tidak sekuat motivasi internal karena harus mendapatkan dorongan dari luar agar bisa timbul. Dari penjelasan penjelasan diatas sudah sangat jelas bahwa Motivasi ini sebagai landasan dasar untuk memulai berwirausaha, sedangkan sebagai pemuda generasi penerus harus memiliki motivasi yang tinggi dalam memulai di dalam dunia wirausaha. Motivasi yang ada dalam diri seseorang akan berpengaruh terhadap minat dalam memulai atau menjalankan sebuah usaha.

Minat berwirausaha dapat diartikan sebagai kecenderungan, keyakinan, serta kesediaan dari dalam diri individu untuk siap menempuh segala resiko dengan perasaan senang dalam melakukan tindakan wirausaha. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah motivasi (*motivation*). Motivasi ini sebagai landasan dasar untuk memulai berwirausaha, sedangkan sebagai pemuda generasi penerus harus memiliki motivasi yang tinggi dalam memulai berwirausaha namun hal ini tidak ditemukan di kelompok pemuda Desa Pematang Tebih.

Corak permasalahan masyarakat pemuda Desa Pematang Tebih pada saat ini adalah masih adanya tingkat pengangguran yang masih tinggi yang disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah sehingga tidak mampu untuk bersaing di era modern seperti saat sekarang ini, dan masih banyaknya pemuda yang bekerja sebagai karyawan di perusahaan atau instansi pemerintah yang tidak memiliki resiko yang tinggi dimana mereka hanya mengharapkan penghasilan tetap setiap bulannya tanpa mau mengambil resiko ketidakpastian dibandingkan jika menjadi seorang wirausaha yang memiliki resiko yang tinggi dan harus tetap konsisten dalam menjalankan serta

menumbuh kembangkan usaha yang di kelola serta menghadapi resiko yang nantinya dihadapi oleh seorang wirausaha ini tergambar dari tabel berikut. Pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Pekerjaan / Usaha Anggota Kelompok

No	Pekerjaan / Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	Jumlah
1	Karyawan perusahaan, buruh, pekerja,	3	2	2	2	1	10
2	Wirausaha	7	8	11	13	16	55
3	Pengangguran	5	4	3	2	1	15

Sumber: Kelompok Pemuda Desa Pematang Tebih 2016

Dari tabel di atas bahwa yang bekerja sebagai karyawan perusahaan, buruh dan pekerja adalah berjumlah 10 orang, yang bekerja di dunia wirausaha berjumlah 55 orang dan yang masih menganggur berjumlah 15 orang.

Fenomena di atas seharusnya dapat dijadikan bahan pemikiran, bagaimana agar dapat menciptakan lapangan kerja baru yang dapat menampung karyawan, tidak lagi berpikir untuk mempersiapkan diri menjadi calon karyawan yang mencari pekerjaan, terutama bagi individu yang terdidik, mereka diharapkan mampu menjadi penggerak perekonomian dengan menanamkan jiwa kewirausahaan semenjak dini khususnya dikelompok pemuda desa Pematang Tebih yang masih memiliki usia yang produktif dalam berkreasi dan berinovasi. Hal ini akan teratasi apabila orang tersebut mempunyai minat untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri yaitu dengan bekerja sesuai keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki, tidak usah mengandalkan untuk mendapatkan pekerjaan dari orang lain atau bekerja pada instansi pemerintah.

Berdasarkan uraian dan latar belakang permasalahan diatas maka timbul keinginan penulis untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Kelompok Pemuda Desa Pematang Tebih Ujungbatu”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh motivasi internal terhadap minat berwirausaha di kelompok pemuda Desa Pematang Tebih?
2. Bagaimanakah pengaruh motivasi Eksternal terhadap minat berwirausaha di kelompok pemuda Desa Pematang Tebih?
3. Bagaimanakah pengaruh motivasi internal dan eksternal terhadap minat berwirausaha kelompok pemuda Desa Pematang Tebih?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi internal terhadap minat berwirausaha kelompok pemuda Desa Pematang Tebih.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi Eksternal terhadap minat berwirausaha kelompok pemuda Desa Pematang Tebih.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi internal, eksternal dan minat berwirausaha kelompok pemuda Desa Pematang Tebih.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi penulis untuk mengembangkan dan menambah wawasan terhadap minat berwirausaha di kalangan pemuda yang ada di kelompok Pemuda Desa Pematang Tebih.
- b. Bagi Akademik sebagai tambahan referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bagi penelitian berikutnya dengan kajian yang sama berkaitan dengan bidang kewirausahaan.
- c. Bagi Kelompok Pemuda Desa Pematang Tebih sebagai sumbangan pemikiran dan pengambilan kebijakan dalam hal minat berwirausaha di kelompok pemuda tersebut.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui secara garis besar penyusunan skripsi ini, maka penulis membaginya dalam 5 (lima) bab yang komposisinya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pertama dari penulisan skripsi ini, yang antara lain berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Bab ini berisikan landasan pemikiran teoritik yang meliputi landasan teori, kerangka konseptual yang mendasari penelitian dan pemaparan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisikan metode penelitian yang meliputi ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengambilan data, definisi operasional, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas tentang gambaran umum objek penelitian, karakteristik responden, analisis data penelitian, dan pembahasan atas hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

KESIMPULAN

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

2.1 Pengertian Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik), (Ofyandi Garniwa 2010:102).

Motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan. motivasi itu tampak dalam dua segi yang berbeda, yaitu dilihat dari segi aktif/dinamis, motivasi tampak sebagai suatu usaha positif dalam menggerakkan, mengerahkan, dan mengarahkan daya serta potensi tenaga kerja, agar secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Sedangkan apabila dilihat dari segi pasif/statis, motivasi akan tampak sebagai kebutuhan sekaligus sebagai perangsang untuk dapat menggerakkan, mengerahkan, dan mengarahkan potensi serta daya kerja manusia tersebut ke arah yang diinginkan. (G.R. Terry dalam malayu 2010:145).

Menurut (Sardiman 2010:73), menyebutkan motif dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan, bahkan motif dapat dikatakan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada

saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Motivasi dapat menumbuhkan situasi kerja sama yang baik atau sebaliknya menumbuhkan situasi berkompetisi yang sehat. Seseorang dianggap mempunyai motivasi berprestasi tinggi, apabila ia mempunyai keinginan untuk berprestasi lebih baik daripada yang lain dalam berbagai situasi dan kekuasaan. Peran Motivator adalah upaya yang dilakukan untuk menyadarkan dan mendorong wirausahawan untuk mengenali potensi dan masalah, dan dapat mengembangkan potensinya untuk memecahkan permasalahan itu.

Dari pendapat para ahli di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi adalah rasa keinginan untuk maju dalam proses meraih suatu tujuan yang sebenarnya sudah ada dalam diri setiap manusia, terlebih dari itu semua keinginan yang sudah ada dalam diri setiap manusia sebenarnya bisa dikembangkan menjadi suatu kegiatan dan tindakan nyata jika memiliki faktor pendukung dan keinginan yang kuat dari pribadi itu sendiri.

2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi

Faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi menurut Sardiman AM (2010:793) ada tiga faktor yang berkaitan dengan motivasi yaitu :

1. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi di dalam diri manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan dalam diri manusia yaitu neuriphysiological yang ada pada organisme manusia, dan penampakannyaakan menyangkut kegiatan fisik manusia.

2. Motivasi ditandai dengan munculnya perasaan/feeling, bawaan, afeksi seseorang yang menyebutkan sifat-sifat perasaan itu berkenaan dengan senang tidak senang, kuat lemah, lama sebentar, relatif dan tidak berdiri sendiri.
3. Motivasi akan dirancang karena adanya tujuan. Motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu stimulus dalam pencapaian tujuan. Motivasi muncul dalam diri seseorang secara otomatis, selain itu juga motivasi akan muncul karena adanya rangsangan dari luar.

2.3 Indikator motivasi

Motivasi memiliki pengertian yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu Motivasi Internal dan Motivasi Eksternal, adapun pengartiannya bisa di jabarkan sebagai berikut, (Sondari, 2009:33).

1. Motivasi Internal adalah orang yang beranggapan bahwa dirinya mempunyai kendali atas apa yang akan dicapainya. Motivasi ini sejalan dengan motivasi wirausaha seperti lebih cepat mau menerima pembaharuan (inovasi). Adapun motivasi internal terdapat beberapa bagian, diantaranya:
 - a. Keinginan menjadi penguasa. Keinginan dalam diri yang berupa kepercayaan diri bisa menguasai pangsa pasar , strategi promosi dan kegiatan lainya berhubungan dengan kegiatan dari kewirausahaan yang dijalankannya
 - b. Berdiri Mandiri. Keinginan dalam hati dari seorang wirausaha yang mampu menjalankan kegiatan wirausahanya dengan menentukan secara

mandiri atau menentukan sendiri kebijakan-kebijakan , penjualan , produk tanpa ketergantungan dari pihak manapun

2. Motivasi Eksternal adalah orang yang beranggapan keberhasilan tidak semata tergantung pada usaha seseorang, melainkan juga oleh keberuntungan, nasib, atau ketergantungan pada pihak lain, karena adanya kekuatan besar disekeliling seseorang.

a. Dukungan dari lingkungan. Hal ini berbentuk seperti dukungan dalam melakukan wirausaha dari dukungan yang penuh didapatkan oleh pihak keluarga, lingkungan tempat tinggal atau bahkan penunjang lainnya yang dapat diakses ataupun dijadikan dasar untuk menjalankan wirausaha.

b. Afiliasi dalam wirausaha. Pengembangan dan kerja sama dari pihak masyarakat sekitar, rekanan yang berpengalaman baik dan kenal dengan baik kemudian proses perencanaan yang mampu dikuasai dengan rekanan yang sudah ada.

2.4 Minat berwirausaha

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. pilihan terhadap pendidikan, jabatan serta teman hidup (Risnawati 2011:72).

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan

suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri. Semakin kuat atau dekat dengan hubungan tersebut, semakin besar minat. (Slameto 2011:182).

Minat dapat dibentuk melalui pengalaman langsung atau pengalaman yang mengesankan yang menyediakan kesempatan bagi individu untuk mempraktekkan, memperoleh umpan balik dan mengembangkan keterampilan yang mengarah pada efisiensi personal dan pengharapan atas hasil yang memuaskan (Maria dan Sondari, 2011:72).

2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Dari berbagai pendapat para ahli dikutip dari Erlita Dhiyah Utami (2010:29) dapat diambil kesimpulan faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dikelompokkan dalam 2 faktor yaitu:

A. Faktor Internal dengan beberapa indikator-indikator sebagai berikut :

1. Demografi

Faktor demografi merupakan faktor yang penting mempengaruhi seseorang tertarik untuk berwirausaha. Kondisi demografi yang ada dalam diri seseorang dapat dipandang sebagai sesuatu yang mempengaruhi dalam keberhasilan usaha. Faktor demografi ini meliputi :

1. Usia

Usia kronologis seseorang yang merupakan usia ketika seseorang memulai karir sebagai wirausaha.

2. Pengalaman

Pengalaman menjalankan usaha merupakan pendorong terbaik keberhasilan, terutama usaha baru itu berkaitan dengan pengalaman usaha sebelumnya. Kebutuhan akan pengalaman tergantung dari diri pribadi bagaimana dapat mencari atau mengelola pengalaman yang diperoleh. Wirausaha yang berpengalaman mengelola usaha sebelumnya dapat melihat lebih banyak jalan untuk membuka usaha baru.

3. Pendidikan

Pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal tersebut terkait langsung dengan bidang usaha yang dikelola. Semakin banyak seseorang tertarik untuk belajar dalam dunia pendidikan akan meningkatkan dalam usahanya.

4. Kepribadian

Karakteristik kepribadian individu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Seorang wiraswasta harus mempunyai jiwa pemimpin, siap mental untuk menghadapi segala resiko dan tantangan dalam hidupnya. Kepribadian yang matang untuk dapat menghadapi masalah dengan pikiran terbuka adalah sikap yang baik bagi seorang wiraswastawan. Kepribadian ini dibagi menjadi 2 aspek yaitu :

a. Tipe Kepribadian

1) Seseorang Yang Berprestasi (Achiever)

Wirausaha yang personal Achiever mempunyai ciri-ciri mempunyai kebutuhan akan prestasi dimana seseorang mendapat prestasi atas kemampuannya dalam persaingan, selalu ingin mengetahui hasil karyanya

secara nyata dan dapat mengelola saran dari orang lain. Seorang achiever juga mempunyai komitmen pribadi yang kuat dalam arti wirausaha mempunyai kepercayaan dan penerimaan terhadap tujuan-tujuan dan nilai pribadi atau rasa kesetiaan terhadap usaha pribadi.

2) Seorang Ahli Penjualan (Supersales Person)

Tipe wirausaha ini adalah mempunyai kemampuan berempati dengan mamahami secara lebih mendalam kebutuhan orang lain, membantu dan mengerti perasaan orang lain, serta kemampuan memasarkan dengan mempengaruhi orang lain untuk dapat tertarik pada pekerjaannya serta memiliki kemampuan sosialisasi yang baik.

3) Seorang Pemimpin (Real Managers)

Real Manager mempunyai ciri-ciri kebutuhan akan kepemimpinan yang merupakan kemampuan mengambil keputusan dan mempengaruhi orang lain melalui komunikasi langsung maupun tidak langsung dengan menggarakkan orang-orang agar mempunyai kesadaran mengikuti kehendaknya. Selain itu mempunyai kemampuan untuk bersaing yaitu kemampuan untuk menggerakkan usaha, memperbaiki untuk mendapatkan tempat atau kepercayaan yang lebih tinggi di masyarakat. Persaingan tersebut tentunya dalam hal yang positif atau persaingan yang sehat, tidak mengakibatkan pertentangan baru dan dapat mengendalikan dalam berbagai situasi.

4) Ahli Pengemuka Ide / Gagasan (Expert Idea Generation)

Tipe ini mempunyai karakteristik keinginan untuk berinovasi yaitu apabila individu dapat memecahkan masalah dan menemukan jalan keluarnya, dapat mencari gagasan dalam waktu singkat, serta membuat perubahan dengan cara baru. Disamping itu adanya keinginan untuk adaptif yaitu menyukai gagasan-gagasan, mengatasi perubahan dalam jangka waktu panjang melalui perbaikan dan peningkatan efisiensi secara terarah dan terencana.

2.6 Indikator Minat Berwirausaha

Menurut Muhammad Satrio Nugroho (2010:121), Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Adapun bentuk Minat seseorang untuk menjalankan wirausaha dapat dilihat dari, diantaranya :

1. Memilih pekerjaan sesuai dengan keinginan.
2. Menghindari bekerja dengan orang lain
3. Mendapat lebih banyak uang
4. Membangun kesuksesan orang lain.

Adapun hubungan antara minat dan motivasi adalah dimana jika seseorang mempunyai minat dari dalam dirinya yang kuat maka secara otomatis akan lebih termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan tertentu, minat timbul dari dalam hati seseorang. Oleh karena itu minat dan motivasi sangat erat kaitannya yang nantinya mempengaruhi terhadap hasil yang akan di capai adalah dengan berjalan dengan

bersamaan antara minat seseorang dan motivasi yang memiliki unsur diantara lain : keyakinan, percaya diri, tujuan kedepan , berani mengambil resiko dan memposisikan dirinya menjadi seorang leader ataupun pemimpin dari organisasi ataupun perusahaan yang akan dijalankannya (Soerta 2010 : 212).

2.7 Kewirausahaan

Kewirausahaan ialah penerapan keinovasian & kreativitas untuk pemecahan masalah & memanfaatkan berbagai peluang yang dihadapi orang lain setiap hari (Thomas W Zimmerer 2011:123).

Kewirausahaan merupakan suatu proses dimana seseorang ataupun suatu kelompok individu menggunakan upaya yang terorganisir & sarana untuk mencari sebuah peluang dan menciptakan suatu nilai yang tumbuh dengan memenuhi kebutuhan dan keinginan melalui sebuah inovasi & keunikan, tidak mempedulikan apapun sumber daya yang digunakan pada saat ini.(Robbin & Coulter 2010:104).

Wirausaha adalah orang yang mampu menghancurkan keseimbangan pasar dan kemudian membentuk keseimbangan pasar yang baru dan mengambil keuntungan-keuntungan atas perubahan-perubahan tersebut (Joseph c. Schumpeter 2012:221).

2.8 Faktor-faktor Berwirausaha

Perilaku kewirausahaan menurut Kuncara (2008:1) dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

faktor internal, yaitu kecakapan pribadi yang menyangkut soal bagaimanakita mengelola diri sendiri. Kecakapan pribadi seseorang terdiri atas 3 unsur terpenting, yaitu:

1. Kesadaran diri.

Ini menyangkut kemampuan mengenali emosi diri sendiri dan efeknya, mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri, dan keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri atau percaya diri.

2. Pengaturan diri.

Ini menyangkut kemampuan mengelola emosi-emosi dan desakan-desakan yang merusak, memelihara norma kejujuran dan integritas, bertanggung jawab atas kinerja pribadi, keluwesan dalam menghadapi perubahan, dan mudah menerima atau terbuka terhadap gagasan, pendekatan dan informasi-informasi baru.

3. Motivasi.

Ini menyangkut dorongan prestasi untuk menjadi lebih baik, komitmen, inisiatif untuk memanfaatkan kesempatan, dan optimisme dalam menghadapi halangan dan kegagalan.

Faktor eksternal, yaitu kecakapan sosial yang menyangkut soal bagaimana kita menangani suatu hubungan. kecakapan sosial seseorang terdiri atas 2 unsur terpenting, yaitu:

1. Empati.

Ini menyangkut kemampuan untuk memahami orang lain, perspektif orang lain, dan berminat terhadap kepentingan orang lain. Juga kemampuan mengantisipasi, mengenali, dan berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan. Mengatasi keragaman dalam membina pergaulan, mengembangkan orang

lain, dan kemampuan membaca arus-arus emosi sebuah kelompok dan hubungannya dengan kekuasaan, juga tercakup didalamnya.

2. Keterampilan sosial.

Termasuk dalam hal ini adalah taktik-taktik untuk meyakinkan orang (persuasi), berkomunikasi secara jelas dan meyakinkan, membangkitkan inspirasi dan memandu kelompok, memulai dan mengelola perubahan, bernegosiasi dan mengatasi silang pendapat, bekerja sama untuk tujuan bersama, dan menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan kepentingan bersama. faktor eksternalnya adalah lingkungan (*environment*).

Menurut Yuyun Wirasmita (2010:8), dikemukakan beberapa faktor yang mendorong timbulnya kemauan seseorang untuk berwirausaha:

1. Faktor ekonomi/ keuangan, yaitu untuk mencari nafkah, untuk menjadi kaya, mencari pendapatan tambahan, dan sebagai jaminan stabilitas keuangan.
2. Faktor sosial, yaitu untuk memperoleh gengsi/ status, untuk menjadi terkenal dan dihormati, menjadi contoh bagi warga desa, dan agar dapat bertemu dengan orang banyak.
3. Faktor pelayanan, yaitu untuk memberi pekerjaan pada masyarakat, untuk menatar masyarakat, membantu ekonomi masyarakat, demi masa depan anak-anak dan keluarga, untuk mendapatkan kesetiaan suami/ isteri, dan untuk membahagiakan orang tua.

4. Faktor kebutuhan diri, yaitu untuk menjadi sesuai keinginan (misal atasan), menghindari ketergantungan pada orang lain, agar lebih produktif, dan menggunakan kemampuan pribadi.

Menurut Zimmerer, and Scarborough (2011:24), dalam sebuah komunitas tumbuhnya para wirausaha-wan dipicu oleh beberapa faktor yakni:

1. Faktor ekonomi dan kependudukan.

Seiring dengan perbaikan di bidang ekonomi, sebagian masyarakat dewasa ini memiliki kecenderungan untuk lebih mandiri dalam berusaha dan hal tersebut disambut positif oleh masyarakat sehingga lebih menggerakkan wirausahawan dalam memproduksi barang ataupun jasa. Setiap orang memiliki kesempatan untuk berusaha yang sama untuk berhasil dan sukses melalui cara memiliki usaha sendiri. Dan dalam hal ini tidak ada batasan ras, jenis kelamin, usia ataupun status sosial, dan dalam hal tersebut kewirausahaan menyediakan tempat yang jauh lebih luas dibandingkan jika seseorang menjadi seorang karyawan atau pegawai.

2. Faktor Pergeseran perekonomian ke bidang jasa.

Pertumbuhan di bidang ekonomi pada saat ini mulai mengalami pergeseran. Jika sebelumnya perkembangan pesat terjadi pada bidang produksi yang mengakibatkan kecenderungan naiknya jumlah barang yang ada di pasar. Sebagai kelanjutannya kondisi tersebut akan memicu munculnya usaha memasarkan barang tersebut ke konsumen, sehingga memiliki kecenderungan meningkatnya usaha jasa pemasaran barang.

3. Faktor Pendidikan kewirausahaan.

Jika pada era sebelumnya ada semacam anggapan bahwa yang bisa menjadi pengusaha adalah generasi penerus dari para pemilik usaha atau mitos ” entrepreneurs are born, not made” pada saat ini sudah banyak yang membuktikan bahwa hal tersebut sudah tidak berlaku lagi. Bahwa kewirausahaan merupakan sesuatu yang bisa dipelajari dan di-praktikan tanpa wirausaha tersebut harus berasal dari keturunan seorang wirausaha. Munculnya berbagai institusi pendidikan yang ber-fokus atau berkonsentrasi pada ilmu kewirausahaan, beragam media dan cara yang tersedia yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana mempelajari dunia wirausaha seperti buku, beragam seminar dsb merupakan bukti minat masyarakat terhadap kewirausahaan.

4. Faktor Kebanggaan sebagai Wirausahawan.

Dalam diri seseorang secara alamiah sudah memiliki rasa tanggung jawab. Baik itu merupakan tanggung jawab pada sendiri, keluarga dan masyarakat, pada umumnya hal tersebut akan terdorong untuk melakukan peningkatan nilai kehidupan. Desakan dan kemampuan dalam diri wirausaha untuk mampu menghidupi diri sendiri, keluarga, karyawan dan peran aktif di dalam masyarakat akan memunculkan kebanggaan dalam diri wirausaha. Keinginan untuk menjadi pionir dalam bidang tertentu akan mendorong munculnya wirausaha.

5. Faktor Kemajuan teknologi, peluang internasional dan gaya hidup bebas

Menciptakan sesuatu yang baru yang berbeda dari yang telah ada merupakan salah satu keahlian seorang wirausahawan. Create new and different, kreativitas dan keinovasian sebagai landasan kewirausahaan akan muncul apabila seorang memiliki kebebasan dalam berpikir dan bertindak. Peluang internasional didukung oleh kemajuan teknologi akan memunculkan peluang untuk menciptakan barang dan jasa yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat luas (internasional). Dibukanya peluang internasional akan memunculkan transfer manusia, teknologi, barang dan jasa yang memungkinkan wirausaha menciptakan barang dan jasa ke pasar yang berbeda.

Menurut Timmons (2011:41), dasar fundamental dari proses kewirausahaan sering dijumpai pada pola kesuksesan ventura. Selain variasi bisnis, wirausahawan, faktor geografi, dan teknologi, faktor pendukung utama juga mendominasi proses kewirausahaan yang dinamis. Sehubungan dengan itu, Timmons mengemukakan lima faktor pendorong proses kewirausahaan sebagai berikut:

1. digerakkan oleh semangat meraih peluang bisnis.
2. digerakkan oleh wirausahawan terkemuka dan tim kewirausahaannya.
3. hemat dan kreatif dalam menggunakan sumber daya.
4. sadar akan perlunya kesesuaian dan keseimbangan.
5. terintegrasi dan holistik.

6. Faktor-faktor yang berperan dalam kesuksesan kewirausahaan

Menurut Kuncara (2008:3-4), kunci sukses seorang pengusaha di dalam memenangkan pasar adalah kekuatan peranan dalam berinovasi dan menciptakan ide-ide brilian dalam menembus *market share*. Inovasi bukanlah berarti menciptakan sebuah produk baru. Inovasi dapat berwujud apa saja, mulai dari, baik dalam bentuk jasa maupaun produk. Inovasi juga bisa dilakukan dengan mengamati produk atau jasa yang sudah ada, kemudian melakukan modifikasi untuk membuat hasil yang lebih baik. Atau dari modifikasi tersebut akan melahirkan sebuah produk baru lagi. Salah satu metode inovasi adalah ala Jepang, yaitu dengan prinsip ATM; Amati, Tiru, Modifikasi

2.9 Indikator Berwirausaha

Menurut Suryana (2011:39-43) nilai-nilai hakiki kewirausahaan adalah sebagai berikut:

1. Percaya diri
Kepercayaan diri merupakan suatu paduan sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan, dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dihadapi.
2. Berorientasi pada tugas dan hasil
Seseorang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan,berinisiatif dll.
3. Keberanian mengambil resiko

Kemampuan dan kemauan mengambil resiko merupakan salah satu nilai utama dalam keirausahaan yaitu dengan perhitungan dan realistis.

4. Kepemimpinan

Seseorang wirausaha yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan dan keteladanan.

5. Berorientasi kemasa depan

Pandangan yang jauh ke masa depan, maka selalu berusaha untukberkarsa dan berkarya.

6. Keorisinelan : kreativitas dan inovasi

Wirausaha yang inovatif adalah orang yang kreatif dan yakin dengan adanya cara- cara baru yang lebih baik.

2.10 Penelitian Terdahulu

1. Adhe Octavionica (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Motivasi Berwirausaha Serta Lingkungan Internal Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Berdasarkan hasil analisis data dan hipotesis maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- a. Ada pengaruh positif dan signifikan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Usaha dalam berwirausaha melahirkan kerjasama untuk membangun usaha bersama, sekaligus berkompetisi meraih kesuksesan dalam bidang yang ditekuni. Hal tersebut juga didorong dengan adanya motivasi yang tinggi. Dorongan untuk mencapai prestasi yang tinggi

disebut motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi sangat menentukan tingkah seseorang dalam berwirausaha. Individu dengan motivasi yang tinggi tentunya akan berkerja keras untuk meraih yang terbaik.

- b. Ada pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Internal terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. salah satu faktor pendorong seseorang untuk berwirausaha yaitu The parental refugee. Banyak individu memperoleh pendidikan dan pengalaman dari bisnis yang di bangun keluarganya dan lingkungan keluarga sangat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.
- c. Ada pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Eksternal terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. cara untuk mewujudkan manusia yang mempunyai moral, sikap, dan keterampilan wirausaha adalah dengan pendidikan. Dengan pendidikan, wawasan individu menjadi lebih percaya diri, bisa memilih dan mengambil keputusan yang tepat, meningkatkan kreativitas dan inovasi, membina moral, karakter, intelektual, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lain sehingga akhirnya mampu berdiri sendiri.
- d. Ada pengaruh positif dan signifikan pengalaman Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Internal dan Lingkungan Eksternal secara bersama-sama terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Dengan kata lain, minat berwirausaha tidak dibawa

sejak lahir namun berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha meliputi karakteristik (jenis kelamin dan usia), lingkungan (lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat), kepribadian (ekstraversi, kesepahaman / Agreeableness, berani mengambil resiko, kebutuhan berprestasi dan independen, evaluasi diri serta overconfidence / kepercayaan diri yang lebih) dan motif berwirausaha (bekerja dan penyaluran ide kreatif).

2. Komsis Koranti (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa:
 - a. Faktor eksternal dalam hal ini adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar mahasiswa terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, baik secara parsial maupun simultan.
 - b. Faktor internal dalam hal ini adalah kepribadian dan motivasi mahasiswa juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa baik secara parsial maupun simultan.

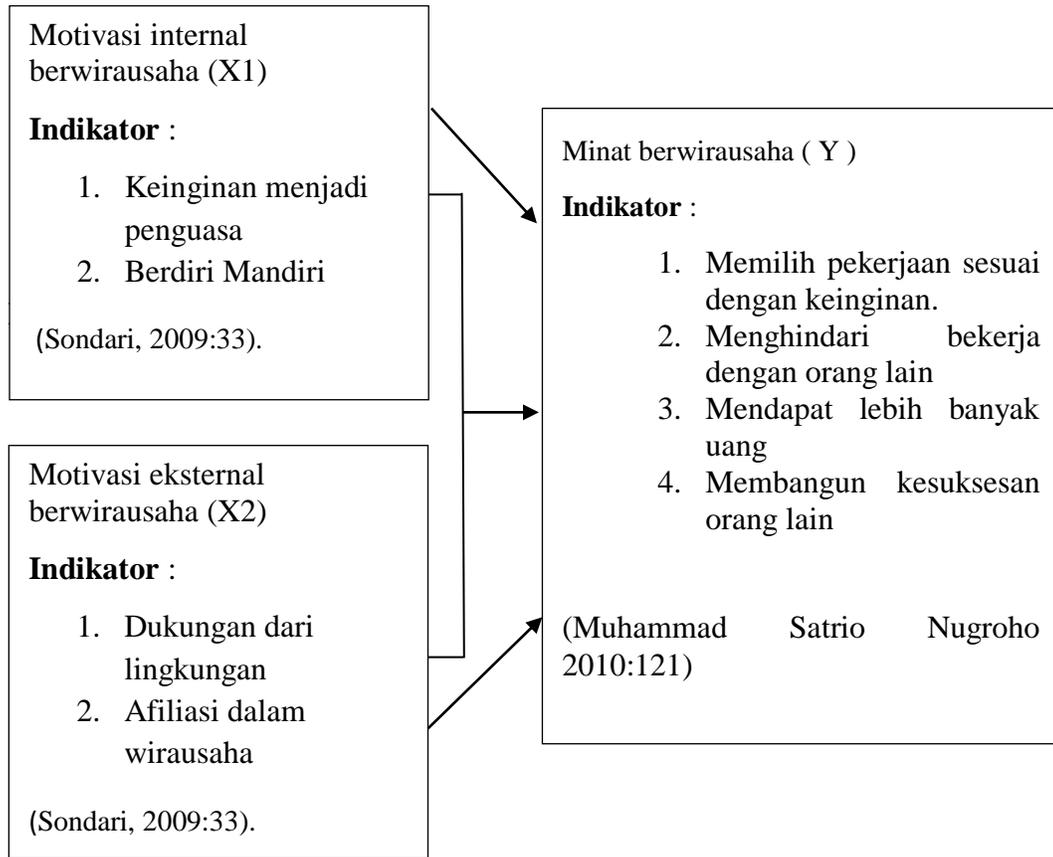
Keterbatasan dan masukan untuk penelitian mendatang:

- a. Mengingat pentingnya berwirausaha bagi mahasiswa, sehingga perlu dikembangkan penerapan praktek lapangan wirausaha bagi semua fakultas di lingkungan Universitas Gunadarma. Sampai saat ini penerapannya baru terbatas pada D3 Fakultas Ekonomi

- b. Penelitian ini melibatkan faktor eksternal (lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar) dan faktor internal (kepribadian dan motivasi), sebagai predictors terhadap minat berwirausaha. Mengingat R² relatif masih kecil, sehingga perlu dikaji kembali terhadap variabel lain yang diprediksi berpengaruh dominan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, misalnya variabel peluang untuk berwirausaha.
3. Yudi Siswadi (2013) Dalam pembelajaran kewirausahaan, peneliti melakukan observasi kepada mahasiswa yang mengikuti perkuliahan. Peneliti meneliti sejauh mana minat mahasiswa dalam berwirausaha. Pada umumnya mahasiswa menyatakan berminat, bahkan sudah ada yang mulai merintis usaha, meskipun dengan modal yang seadanya. Hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha sudah ada sejak dini. Maka selanjutnya peneliti ingin mengetahui apakah faktor internal, eksternal dan pembelajaran kewirausahaan mempengaruhi timbulnya minat berwirausaha.

2.11 Kerangka Konseptual

Motivasi adalah elemen penting dimana ini menjadi dasar untuk menentukan minat seseorang untuk menumbuhkan minat berwirausaha, oleh karena itu antara motivasi adalah suatu keterkaitan untuk menumbuhkan minat berwirausaha dan menjadi seorang wirausaha di kemudian hari.



2.1 Gambar Kerangka Konseptual

2.12 Hipotesis

Berdasarkan pernyataan menurut para ahli dilandaskan teori, maka dapat diketahui hipotesis sebagai berikut : Diduga Motivasi Internal Dan Eksternal Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Pada Kelompok Pemuda Desa Pematang Tebih.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan sumber data Obyek penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelompok pemuda desa Pematang Tebih Ujungbatu yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh motivasi internal dan eksternal terhadap minat berwirausaha .

Objek penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok pemuda desa Pematang Tebih Ujungbatu dan penelitian dilakukan pada tanggal 21 Februari sampai dengan 18 Mei 2016.

3.2 Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:115). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah anggota kelompok pemuda desa Pematang Tebih Ujungbatu sebanyak 80 orang.

Sampling Kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah ketentuan 55 sampel (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2012:95). Maka penulis mengambil seluruh jumlah Sampel sebanyak 55 orang untuk dijadikan sampel.

3.3 Jenis Data

1. Data Kuantitatif adalah data yang bersumber dari data primer berupa pengumpulan kuesioner yang diperoleh langsung dari responden yang berhubungan langsung dengan objek penelitian.
2. Data Kualitatif adalah data yang telah diolah dan diperoleh dari pihak sekolah dalam bentuk ya

3.4 Sumber Data

Dalam pembahasan selanjutnya sangat diperlukan data dan informasi yang lengkap, untuk itu jenis data yang diperlukan berupa:

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan para anggota kelompok Desa Pematang Tebih ujungbatu, data berupa pernyataan (responden).

2. Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi dari pihak kelompok pemuda Desa Pematang Tebih Ujungbatu dan struktur organisasi kelompok pemuda Desa Pematang Tebih.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan guna memecahkan masalah dan data yang berhubungan dengan masalah penulis menggunakan 3 (tiga) tehnik pengumpulan data.

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan cara:

- a. Observasi yaitu pengamatan suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.
- b. Dengan kuisisioner yaitu memperoleh informasi dengan memberikan daftar pertanyaan atau angket yang diajukan kepada pihak yang berkepentingan.
- c. Interview yaitu wawancara secara langsung yang diajukan kepada kelompok pemuda desa Pematang Tebih Ujungbatu.

3.6 Defenisi operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel Konsep	Variabel	Indikator
Motivasi Internal (X1)	Orang yang beranggapan bahwa dirinya mempunyai kendali atas apa yang akan dicapainya. Motivasi ini sejalan dengan motivasi wirausaha seperti lebih cepat mau menerima pembaharuan (inovasi).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan Menjadi Penguasa 2. Berdiri Mandiri <p>(Sondari, 2009:33)</p>
Motivasi Eksternal (X2)	Orang yang beranggapan keberhasilan tidak semata tergantung pada usaha seseorang, melainkan juga oleh keberuntungan, nasib, atau ketergantungan pada pihak lain, karena adanya kekuatan besar disekeliling seseorang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan dari lingkungan 2. Afiliasi dalam wirausaha <p>(Sondari, 2009:33)</p>

Minat Berwirausaha (Y)	Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungn lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memilih pekerjaan sesuai dengan keinginan. 2. Menghindari bekerja dengan orang lain 3. Mendapat lebih banyak uang 4. Membangun kesuksesan orang lai <p>(Muhammad Satrio Nugroho 2010:121)</p>
------------------------	---	---

3.7 Instrumen Penelitian

Untuk menganalisa data deskriptif kuantitatif dipergunakan skala pengukuran yang memakai skala likert dimana setiap jawaban yang tersedia diberi bobot nilai sebagai berikut:

Pilihan jawaban	Kriteria penilaian	Skor
Sangat setuju	A	5
Setuju	B	4
Kurang setuju	C	3
Tidak setuju	D	2
Sangat tidak setuju	E	1

Sumber: Tabel Skala Likert

Untuk mengukur nilai varibel, penulis menggunakan prosedur pengujian, yaitu:

A. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir

pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Sedangkan untuk mengetahui skor masing-masing item pertanyaan valid atau tidak, maka ditetapkan kriteria statistic sebagai berikut :

1. Jika r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid.
2. Jika r hitung $<$ r tabel, maka variabel tersebut tidak valid.
3. Jika r hitung $>$ r tabel tetapi bertanda negatif, maka H_0 akan tetap ditolak dan H_1 diterima.

Rumus uji validitas data.

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{((n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

Dimana:

- r = Koefisien korelasi
- n = Banyaknya sampel
- x = Skor masing-masing item
- y = Skor total variabel

Nilai r kemudian di konsultasikan dengan r tabel (r kritis) bila r hitung dari rumus di atas lebih besar dari r tabel 0.265 maka butir tersebut valid dan sebaliknya.

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang mempunyai indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dinyatakan reliabel atau handal

jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 21, yang akan memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$.

Uji Reliabilitas dilakukan dengan uji Alpha Cronbach. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Dimana :

α : koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

K : Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum s_i^2$: Jumlah varian skor item

SX^2 : Varian Skor-skor tes (seluruh item K)

C. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokoerlasi. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005:111). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan pengujian berikut:

1. Uji Kolmogrov Smirnov

Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

- a) Jika nilai signifikan > 0.05 maka distribusi normal
- b) Jika nilai signifikan < 0.05 maka distribusi tidak normal

Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal.

2. Histogram

Pengujian dengan model histogram memiliki ketentuan bahwa data normal berbentuk lonceng. Data yang baik adalah data yang memiliki pola distribusi normal. Jika data melenceng ke kanan atau melenceng ke kiri berarti data tidak terdistribusi secara normal.

3. Grafik Normality Probability Plot

Dalam uji ini, ketentuan yang digunakan adalah:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Jika data tidak normal, ada beberapa cara mengubah model regresi menjadi normal menurut Syafrizal et.all (2008: 62) yaitu:

- a. lakukan transformasi data, misalnya mengubah data menjadi bentuk logaritma (Log) atau natural (ln),
- b. menambah jumlah data,
- c. menghilangkan data yang dianggap sebagai penyebab tidak normalnya data,
- d. menerima data apa adanya.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi variabel -variabel independen antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini disebut variabel-variabel bebas ini tidak ortogonal. Variabel-variabel bebas yang bersifat ortogonal adalah variabel bebas yang memiliki nilai korelasi diantara sesamanya sama dengan nol. Jika terjadi korelasi sempurna diantara sesama variabel bebas, maka konsekuensinya adalah:

- Koefisien - koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir,
- Nilai *standar error* setiap koefisien regresi menjadi tak terhingga.

Menurut Ghozali (2005:91), untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel – variabel independennya banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b) Menganalisis matrik korelasi variabel – variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c) Multikolinearitas dapat juga dilihat dari a) nilai tolerance dan lawannya b)variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $tolerance < 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2005:105), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Konsekuensinya adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada grafik *scatter plot*.

Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tak ada pola yang jelas maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas juga dapat diketahui dengan melakukan uji glejser. Jika variabel bebas signifikan secara statistic mempengaruhi variabel terikat maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2005:69).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2005:95). Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat

dideteksi dengan uji Durbin-Waston (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif,
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yaitu data yang terkumpul kemudian di kategorikan menurut kriterianya masing-masing kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan analisa secara deskriptif berdasarkan teori-teori yang ada.

Selain analisis deskriptif, penulis juga melakukan *analisis statistic* yaitu untuk melihat pengaruh antara motivasi internal dan motivasi eksternal terhadap minat Berwirausaha adapun rumus yang digunakan adalah (Sugiyono, 2012:270).

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y' = Minat Berwirausaha

X_1 dan X_2 = Motivasi Internal dan Motivasi Eksternal

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

A. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) Pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependennya. (Ghozali, 2009:87). Nilai koefisien determinasi (R^2) yang mendekati satu berarti variable independennya menjelaskan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variable dependen (Ghozali,2009).

B. Uji-t

Menurut Sugiyono (2008, 244), Uji-t atau dikenal dengan istilah uji persial adalah pengujian untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel Motivasi Internal (X_1), Motivasi Eksternal (X_2) terhadap Minat berwirausaha (Y) dengan cara membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan tertentu. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima.

C. Uji F

Menurut Sugiyono (2008, 264), dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, jika F hitung $>$ dari F tabel, (H_0 di tolak H_a diterima). Model signifikan selama kolom signifikansi (%) $<$ Alpha (kesiapan berbuat salah tipe 1, yang menentukan peneliti sendiri, ilmu sosial biasanya paling besar alpha 10%, atau 5% atau 1%). Dan sebaliknya jika F hitung $<$ F tabel,

maka model tidak signifikan, hal ini juga ditandai nilai kolom signifikansi (%) akan lebih besar dari alpha.

D. Ranking Method

Dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 250), yaitu suatu metode penelitian dengan cara menyusun orang yang dinilai berdasarkan tingkatannya pada beberapa sifat yang dinilai, dalam hal ini dibuat sebuah *Master Scale* yaitu suatu skala pengukuran yang pada umumnya menunjukkan lima tingkatan suatu sifat tertentu, dengan kriteria pencapaian responden diklasifikasikan sebagai berikut:

Tingkat Capaian Responden(%)	Kriteria
100 – 81	Sangat Tinggi
80 – 61	Tinggi
60 – 41	Sedang
40 – 21	rendah
20 – 0	Sangat rendah